

---

## Analisis Pengembangan Wisata Bahari Desa Maitara Utara Kota Tidore Kepulauan

Fausan Salim<sup>1</sup>, Fajri Hatim<sup>2</sup>, Karim Abubakar<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun Ternate

E-mail : [fajrihatim@unkhair.ac.id](mailto:fajrihatim@unkhair.ac.id)

---

### Article History:

Received: 17 Januari 2024

Revised: 25 Januari 2024

Accepted: 27 Januari 2024

### Keywords:

Dampak Ekonomi, daya dukung, pengembangan wisata.

**Abstract:** Wisata bahari merupakan salah satu subsektor keparawisataan dalam menghasilkan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan suatu daerah dan juga memberikan kontribusi positif terhadap penguatan positioning citra destinasi wisata suatu wilayah. Tujuan penelitian adalah menganalisis pengembangan wisata bahari Desa Maitara Utara, dengan menggunakan metode multiplier effect analysis digunakan untuk menganalisis dampak ekonomi di wisata Desa Maitara Utara. Dimana hasil analisis menunjukkan Nilai Keynesian income multiplier di peroleh 31,41 dan ratio income multiplier tipe I dan tipe II adalah 1,22 dan 45,74. Meningkatnya jumlah wisatawan berpotensi menyebabkan over carrying capacity pada titik area tertentu untuk aktivitas snorkeling dan wisata pantai, terutama saat waktu liburan (peak season), dengan ini menggunakan metode analisis daya dukung kawasan. Wisata bahari Desa Maitara Utara diperlukan strategi yang tepat untuk pengembangan yang tetap memberikan manfaat ekonomi untuk masyarakat, hal dengan menggunakan metode analisis SWOT. Dimana menunjukkan mengukur kekuatan dan kelemahan objek serta Peluang dan Ancaman dalam pengembangan wisata . pentingnya riset ini untuk memberikan informasi terkait dampak ekonomi maupun daya dukung secara wilayah untuk aktifitas Snorkeling dan wisata pantai agar tidak melebihi daya dukung sehingga dapat berkelanjutan.

---

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara terluas dan terbesar ke dua di asia dan ke tujuh di dunia. Indonesai juga merupakan Negara kepulauan terluas di dunia yang memiliki luas dataran 1/3 bagian dan lautan 2/3 bagian dari luas keseluruhan. Sebagai Negara kepulauan. Indonesia memiliki beribu pulau dari sabang sampai maroke dengan laut yang begitu luas sehingga sangat memungkinkan untuk memiliki potensi wisata alam yaitu lautan maupun daratan yang banyak dan beraneka ragam. Salah satu jenis wisata yang dimiliki Indonesia sehingga menarik perhatian para pencinta wisatawan adalah wisata bahari (Abdillah 2016).

Secara luas parawisata dipandang sebagai kegiatan multidemensi dari rangkaian suatu pembangunan. Pembangunan sektor parawisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik (Spillane,1994 :14). Dalam undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang keparawisataan, menyatakan bahwa penyelenggaraan keparawisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.(Rahmi 2017)

Maluku Utara merupakan provinsi yang mempunyai ciri khas kepulauan serta mempunyai banyak potensi wisata seperti yang disebut dalam peraturan Daerah Provinsi Maluku Utara Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Parawisata Daerah Maluku Utara meliputi revitalisasi dan pengembangan *urban tourism* di kawasan Ternate, pengembangan Pulau Morotai dengan konsep *marine and heritage discovery*, pengembangan Jailolo dengan konsep *traditional culture, creative and celebration city*, pengembangan Tidore sebagai *natural and nostalgic voyage tourism*, pengembangan Tobelo sebagai kawasan *diversity natural islands, shoreline, and historical wonders adventure*. Potensi wisata yang dimiliki masih bersifat alami seperti pemandangan alam, hutan, dan juga keanekaragaman budaya masyarakat sebagai warisan dari leluhur, sehingga membuat daerah Maluku Utara sangat menarik perhatian untuk dikunjungi oleh para wisatawan, baik wisatawan internasional maupun wisatawan domestik.

Tingkat pertumbuhan wisatawan di Maluku Utara menunjukkan tren yang terus meningkat dari tahun ke tahun dimana 612,03 orang pada Tahun 2017 menjadi 554,09 orang pada Tahun 2018. Pergerakan jumlah perjalanan wisatawan di Maluku utara juga mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya dimulai dari Tahun 2019 sampai 2021 berjumlah 516,27 orang perjalanan di Tahun 2021 sampai 2022 menjadi penurunan yang begitu drastic 499,6. Peningkatan jumlah wisatawan akan berimplikasi pada peningkatan penerimaan pemerintah yang ditunjukkan oleh Produk Domestik Bruto (PDB). Tahun 2019 PDB nasional yang diperoleh sangat meningkat. Selain pencipta nilai tambah, sektor pariwisata menyerap banyak tenaga kerja.

Kota Tidore Kepulauan merupakan salah satu wilayah yang berada di Indonesia bagian timur Provinsi Maluku Utara memiliki nilai historis yang cukup tinggi yang lebih dikenal dengan wilayah masyarakat adat dan beragam budaya. Keunggulan lainnya Kota Tidore Kepulauan yaitu ada berbagai macam wisata andalan yang potensi dimiliki diantaranya keindahan panorama gunung, kawasan alam, serta pantai, panorama alam yang indah serta hamparan pasir putih disepanjang pantai, memiliki air laut yang jernih, dihiasi oleh Gunung Gamalama (Gunung Kota Ternate) dan Gunung Kiema Tubu (Gunung Kota Tidore Kepulauan) dari potensi ini Kota Tidore Kepulauan memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata kelas Nasional sampai Internasional sehingga bisa diandalkan untuk menarik wisatawan. Untuk itu, harus di perlukan keputusan dan kebijakan yang strategis dalam hal pengelolaan parawisata yang berkelanjutan.

Wisata bahari merupakan salah satu subsector keparawisataan dalam menghasilkan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan daerah dan juga memberikan kontribusi positif terhadap penguatan *positioning* citra destinasi wisata suatu wilayah. Hal ini merupakan relevansi keunikan potensi wisata suatu daerah akan keberadaan potensi wisata bahari cenderung tidak dimiliki oleh daerah lain, sehingga memberikan peluang penting bagi suatu daerah untuk memperkuat citra destinasi wisata pada tingkat persaingan yang dihadapi. Hal ini juga memiliki relevansi terhadap kemampuan stakeholder dalam merumuskan pendekatan strategi wisata

bahari menjadi faktor kunci dalam mensukseskan program wisata bahari dimasa mendatang.(Riski, Azman, dan Rahmi 2016)

Pulau Maitara merupakan salah satu pulau di Maluku Utara yang di dominasi oleh kawasan pesisir pantai, menurut Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kota (RTRW) Kota Tidore Kepulauan menjelaskan bahwa fungsi pulau Maitara sebagai kawasan wisata bahari, dalam mendukung fungsi pulau Maitara sebagai kawasan wisata bahari para pemerintah dan masyarakat bekerja sama untuk mengelola beberapa lokasi salah satunya wisata yang berada di Desa Maitara utara untuk dikembangkan.(Gamtohe, Poli, dan Rengkung 2019)

Tingkat pertumbuhan wisatawan mancanegara dan domestic ke Kota Tidore Kepulauan menunjukkan tren yang cukup meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 kunjungan wisatawan mencapai 440 orang tahun 2018 menjadi 1,353 orang pada tahun 2019 pergerakan kunjungan wisatawan mancanegara maupun domestic menunjukkan tren peningkatan menjadi 2,104 orang, perjalanan dari tahun ke tahun menjadi sebuah capaian besar sehingga dapat jumlah wisatawan yang berkunjung dapat berimplikasi terhadap peningkatan penerimaan pemerintah maupun masyarakat tersebut, akan tetapi pada tahun 2020 sampai 2021 menjadi sebuah penurunan drastic mancanegara, karena hanya kunjungan wisatawan domestik menjadi 10,057 orang.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengembangan ekonomi dan daya dukung wilayah dalam pengembangan pariwisata di Pulau Maitara Desa Maitara Utara, Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan, merupakan salah satu tempat destinasi wisata yang ramai di kunjungi wisatawan setiap Tahun. Wisatawan yang berkunjung diantaranya yaitu Wisatawan Lokal, Nasional dan Mancanegara. Selain itu Desa Maitara merupakan wisata yang telah memiliki infrastruktur pendukung yang cukup memadai seperti Resort, sarana angkutan hingga peralatan wisata. Selain itu juga bertujuan untuk merumuskan implementasi kebijakan pengelolaan dan pengembangan wisata yang berbasis masyarakat local.

## LANDASAN TEORI

### Pengembangan Wisata Bahari

Wisata bahari merupakan aktivitas wisata yang di manfaatkan sumberdaya dan daya tarik pesisir dan lautan, mencangkup kegiatan untuk menikmati keindahan dan keunikannya serta kegiatan rekreasi lain yang menunjang (Keraf 2000). Wisata bahari pula merupakan kagiatan wisata pesisir yang salah satu cara pengembangannya adalah dengan pendekatan konversasi laut. Kegiatan wisata bahari dilakukan berdasarkan kondisi alam dan karakteristik alam yang ada, keistimewaan ekosistem, juga keunikan seni dan budayanya (Kusumastanto 2003). Wisata bahari terbagi berdasarkan aktivitas secara langsung dan tidak langsung. Aktivitas *diving*, *snorkeling*, berenang, berperahu merupakan beberapa aktivitas wisata bahari secara langsung. Sedangkan olahraga pantai, piknik, menikmati atmosfir laut dan pemandangan pantai merupakan wisata bahari secara tidak langsung (Nurisyah 2001).

Menurut Spillane (1991), ada enam jenis pariwisata, yaitu pariwisata untuk menikmati perjalanan, pariwisata untuk rekreasi, pariwisata untuk kebudayaan, pariwisata untuk olahraga, pariwisata untuk urusan dagang besar, dan pariwisata untuk konservasi. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*pleasure tourism*) adalah jenis pariwisata yang dilakukan oleh orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar yang baru, menikmati keindahan alam, untuk menikmati hikayat rakyat suatu daerah, untuk menikmati hiburan dan sebagainya. Pariwisata untuk rekreasi (*recreation sites*) adalah jenis pariwisata yang dilakukan oleh orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari libur untuk istirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani, yang akan menyegarkan keletihan dan kelelahan.

Pariwisata untuk kebudayaan (cultural tourism) merupakan jenis pariwisata yang ditandai dengan adanya rangkaian motivasi seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat istiadat, cara hidup masyarakat negara lain, dan sebagainya. Jenis pariwisata untuk olahraga (sport tourism) bertujuan untuk tujuan olahraga serta ditujukan bagi mereka yang ingin mempraktikkannya sendiri. Pariwisata untuk urusan dagang besar (business tourism) adalah jenis pariwisata di mana unsur yang ditekankan adalah kesempatan yang digunakan oleh pelaku perjalanan yang menggunakan waktu-waktu bebasnya untuk menikmati dirinya sebagai wisatawan dengan mengunjungi berbagai obyek wisata, sedangkan pariwisata untuk konservasi adalah jenis pariwisata yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk kegiatan dalam hal pelestarian alam (Katalinga 2013).

Pengelolaan wisata bahari terikat melalui pengelolaan area pantai berbasis masyarakat. Aktivitas ini menyangkut masyarakat secara langsung, berangkat pada perencanaan, penerapan, sampai penjagaan aktivitas pembangunan pantai dan lautan. Masyarakat diletakkan menjadi aspek terbaik yang berkontribusi secara langsung berarti pengambilan ketentuan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut (Ardiwidjaja, 2003 dalam Azis 2009). Pengembangan pariwisata bahari diharapkan mampu memberikan *multiplier effect* terhadap ekonomi masyarakatnya (Muhlisa 2015).

### **Dampak Parawisata Terhadap Ekonomi**

Secara umum, dampak parawisata terhadap perekonomian merupakan dampak terhadap penerimaan devisa, penghasilan masyarakat, peluang kerja, harga dan tarif, distribusi manfaat dan keuntungan, pembangunan, dan pendapatan pemerintah (Cohen 1984 dalam Ismayanti 2010). Parawisata bukan sekedar memberikan dampak ekonomi pada tingkatan makro serupa, namun pula pada tingkatan mikro atau ekonomi lokal.

Dampak ekonomi khususnya terhadap masyarakat lokal, dibagi menjadi tiga jenis yaitu dampak langsung, dampak tidak langsung dan dampak lanjutan. Dampak langsung merupakan manfaat yang diberikan melalui pengeluaran wisatawan secara langsung terhadap unit usaha bagaikan penginapan, rumah makan, pemandu wisata, dan transportasi di lingkungan lokasi wisata. Unit usaha yang menerima dampak langsung kemudian memiliki pengeluaran buat membeli barang dan jasa dari unit usaha lainnya, ini merupakan dampak tidak langsung. Selanjutnya, pekerja rumah makan yang membelanjakan uangnya buat barang dan jasa di lingkungan lokasi wisata merupakan dampak lanjutan. Bilamana unit usaha mengeluarkan uangnya diluar lingkungan wisata, peristiwa ini dinamakan kebocoran.

### **Dampak Penggandaan (*multiplayer efeeek*) Pembelanjaan Wisatawan**

Uang pertama yang masuk didalam suatu perekonomian dalam bentuk apapun investasi, pemberian atau pembelanjaan pemerintah, kiriman uang dari pekerja-pekerja diluar negeri, atau pengeluaran wisatawan mendorong perekonomian itu, bukan hanya sekali tetapi berkali-kali, karena ia dibelanjakan kembali, disebut "dampak penggandaan ". John maynard keynes , ahli ekonomi inggris, dan r.k. khan mengembangkan pemikiran bahwa pertumbuhan ekonomi adalah hasil dari investasi, yang menciptakan kesempatan kerja dan pendapatan untuk masa depan.

Ekspor mendatangkan uang dari luar suatu perekonomian. Secara ekonomi, pendapatan dari kepariwisataan dari wisatawan mancanegara adalah ekspor bagi negara-negara itu keynes menamakan injeksi kedalam satu perekonomian, sebagai injeksi-injeksi yang menambahkan pada pertumbuhan ekonomi.

Suatu injeksi berdampak pada perekonomian melalui dorongan pembelanjaan internal

(dalam negeri). Uang baru itu tetap tinggal dalam perekonomian, itu karena di belanjakan dan di dibelanjakan kembali. Beberapa bagian dari itu segera kehilangan nilai dorongannya dalam bentuk kebocoran (*leakage*) ditabung. Kena pajak dan untuk impor. Makin besar kebocoran itu, makin rendah penggandaannya. Tabungan yang tidak segera diinvestasikan kembali mengurangi permintaan terhadap barang-barang dan jasa-jasa. Kecuali bila hasil penerimaan pajak dibelanjakan kembali, ia juga mengurangi pengaruh ekonomi dari uang baru itu. Impor adalah suatu kebocoran oleh karena uang yang dibelanjakan ditempatkan lain (diluar negeri) tidak lagi mendorong perekonomian domestik. Pertumbuhan ekonomi, kata keynes, ditimbulkan apabila injeksi-injeksinya lebih besar dari pada kebocoran-kebocorannya.

### **Daya Dukung Kawasan Wisata Bahari**

Kegiatan wisata bahari membutuhkan sumberdaya buat dimanfaatkan dan dikembangkan. Beragam kegiatan yang dilakukan wisata bergantung lewat sumberdaya yang ada di lingkungan wisata. Semacam wisata pantai, wisata ini membutuhkan lahan yang dapat menampung jumlah wisatawan yang berkunjung melakukan aktivitas di pantai. Wisata *snorkeling* pula membutuhkan sumberdaya yang berada di laut sebagaimana kondisi karang laut, beragam jenis ikan, beserta biota bawah laut lainnya. Daya dukung kawasan harus diperhatikan untuk selalu mendukung kegiatan wisata yang mengaitkan sumberdaya. Kawasan yang akan dikembangkan sangat bergantung dengan aspek daya dukung. Daya dukung bisa diartikan menjadi kesanggupan lingkungan untuk mendukung kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Selain itu daya dukung dapat dijelaskan sebagai intensitas penggunaan suatu sumberdaya sebagai maksimum dan berlangsung terus menerus dengan pasti memperhatikan keseimbangannya (Ketjulan 2010).

Konsep daya dukung dikategorikan atas daya dukung fisik, daya dukung ekologi, daya dukung sosial dan daya dukung ekonomi. Daya dukung fisik didasarkan pada batas spasial sebuah areal dengan memperhatikan berapa materi atau unit yang dapat ditampung dalam areal tersebut. Daya dukung ekologi adalah berapa ukuran populasi pada suatu ekosistem agar ekosistem tersebut dapat berkelanjutan. Daya dukung sosial adalah ukuran yang dapat ditoleransi pada suatu tempat yang dikunjungi orang banyak. Sedangkan daya dukung ekonomi dapat digambarkan sebagai tingkat dimana suatu area dapat diubah sebelum aktivitas ekonomi terjadi sebelum mendapat pengaruh yang merugikan (Dahuri 2002). Kawasan yang dikembangkan kegiatan wisata bahari dengan konsep ekowisata sangat bergantung dari aspek daya dukung. Penelitian ini dibatasi hanya pada pengukuran daya dukung fisik, dimana melihat batasan suatu kawasan wisata dalam menampung jumlah wisatawan dengan kegiatan wisatanya (Yulianda 2007).

### **SWOT**

SWOT adalah akronim untuk kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*) dari lingkungan eksternal perusahaan. Menurut Jogiyanto (2005:46), swot digunakan untuk menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan dari sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan dan kesempatan-kesempatan eksternal dan tantangan-tantangan yang dihadapi.(Mustofa et al. 2003)

Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam suatu tubuh organisasi, termasuk dalam suatu bisnis tertentu, sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan atau satuan bisnis yang bersangkutan. Jika di katakan bahwa analisi swot dapat merupakan instrumen yang ampuh dalam melakukan analisis strategi, keampuhan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk

memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga sekaligus berperan sebagai alat untuk menimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh organisasi dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus di hadapi. Jika para penentu strategi perusahaan mampu melakukan ke dua hal tersebut dengan tepat, biasanya upaya untuk memilih dan menentukan strategi yang efektif membuahkan hasil yang di harapkan.(Rizky dan Yuliani 2017)

### **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal mempengaruhi terbentuknya *opportunity and threats* (O and T). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi diluar perusahaan yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan perusahaan. Faktor ini mencakup lingkungan industry dan lingkungan bisnis makro, ekonomi, politik, hokum, teknologi, kependudukan, dan sosial budaya.(Mustofa et al. 2003)

### **Faktor Internal**

Faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya *strengths and weakness* (S and W). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi dalam perusahaan, yang mana ini turut mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan perusahaan. Faktor internal ini meliputi semua macam manajemen fungsional: pemasaran, keuangan, operasi, sumber daya manusia, penelitian, pengembangan, system informasi manajemen dan budaya perusahaan. (Mustofa et al. 2003)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Pulau Maitara yang berlokasi di Desa Maitara Utara, Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja dengan mempertimbangkan lokasi ini merupakan salah satu objek wisata yang paling ramai di kunjungi para wisatawan. Selain itu lokasi ini menjadi icon dan arah pengembangan darmawisata. Aktivitas liburan di Pulau Maitara terbilang peka terhadap *over carrying capacity* sebab aktivitas pada wilayah ini, melibatkan sumberdaya alam dan laut. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-juli 2023.

Penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari survei langsung ke lokasi penelitian, yaitu berupa pengamatan dan wawancara secara langsung pada responden dengan menggunakan fasilitas kuisisioner. Responden yang menjadi target Dalam penelitian ini adalah wisatawan yang datang untuk tujuan wisata di Desa Maitara Utara, masyarakat lokal selaku pemilik unit usaha dan tenaga kerja lokasi Wisata.

Wawancara mendalam juga dilakukan kepada pihak pengelola (*key person*) yaitu stake Holder di sekitar wisata Desa Maitara Utara, agent dan tokoh masyarakat. Data sekunder diperoleh dari pemerintah desa Maitara Utara dan Pemerintah daerah Kota Tidore Kepulauan, studi pustaka, literatur, penelitian terdahulu yang terkait serta media informasi lainnya.

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data yang diperoleh dalam bentuk yang lebih mudah untuk diinterpretasikan. Analisis Ekonomi menggunakan pendekatan dampak ekonomi baik langsung, Tidak langsung dan dampak lanjutan. Sementara untuk Analisis daya dukung keruangan menggunakan pendekatan daya dukung yang berkelanjutan kemudian di analisis dan deskripsikan sehingga mudah di pahami.

Perhitungan dampak ekonomi yang diperoleh dari aliran uang wisatawan berupa dampak langsung (*direct effect*), dampak tidak langsung (*indirect effect*) dan dampak lanjutan (*induced*

*effect* (Vanhove 2005). Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis dampak ekonomi adalah *multiplier effect analysis* yang dibagi menjadi dua aspek, pertama, *keynesian income multiplier* yaitu nilai yang menunjukkan seberapa besar peningkatan pengeluaran wisata berdampak terhadap pendapatan lokal. Kedua adalah *ratio income multiplier* yaitu nilai yang menunjukkan sebesar dampak langsung yang dirasakan dari pengeluaran wisatawan terhadap pendapatan lokal. Metode ini diformulasikan seperti dibawah ini (META 2001) :

$$\text{Keynesian Income Multiplier} = \frac{D+N+U}{E} \dots\dots\dots (1)$$

$$\text{Ratio Income Multiplier, Tipe 1} = \frac{D+N}{D} \dots\dots\dots (2)$$

$$\text{Ratio Income Multiplier, Tipe 2} = \frac{D+N+U}{D} \dots\dots\dots (3)$$

keterangan:

*E* : Tambahan pengeluaran pengunjung (Rp)

*D* : Pendapatan lokal yang diperoleh secara langsung dari *E* (Rp)

*N* : Pendapatan lokal yang diperoleh secara tidak langsung dari *E* (Rp)

*U* : Pendapatan lokal yang diperoleh secara induced dari *E* (Rp)

### Analisis Daya Dukung Kawasan

Daya dukung kawasan (DDK) adalah jumlah maksimum pengunjung yang secara fisik dapat ditampung di kawasan yang disediakan pada waktu tertentu tanpa menimbulkan gangguan pada alam dan manusia. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut (Yulianda 2007) :

$$DDK = K \times \frac{Lp}{Lt} \times \frac{Wt}{Wp} \dots\dots\dots (4)$$

keterangan:

*DDK* : Daya Dukung Kawasan

*K* : Potensi ekologis wisatawan per satuan unit area

*Lp* : Luas Area /panjang area yang dapat dimanfaatkan

*Lt* : Unit area untuk kategori tertentu

*Wt* : Waktu yang disediakan oleh kawasan untuk kegiatan wisata dalam satu hari

*Wp* : Waktu yang dihabiskan oleh wisatawan untuk setiap kegiatan tertentu .

(Yulianda 2007).

### Implimentasi Kebijakan Pengembangan Wisata

Analisis upaya pengembangan bagi wisata bahari Pulau Maitara Desa Maitara Utara dilakukan secara deskriptif. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT. Analisis ini didasarkan pada logika dengan memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*) dan meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Pertimbangan Analisis SWOT berasal dari faktor lingkungan internal *Strength* dan *Weaknesses* serta faktor eksternal *Opportunities* dan *Threats* yang dihadapi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak ekonomi merupakan salah satu dampak yang ditimbulkan dari kegiatan wisata di Desa Maitara Utara, dampak ekonomi dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu dampak langsung (*direct impact*), dampak tidak langsung (*indirect impact*), dan dampak lanjutan (*induce impact*) (Vanhove 2005). Dampak ekonomi diperoleh dari aliran pengeluaran wisatawan di

kawasan wisata Desa Maitara. Wisatawan tidak hanya membelanjakan uangnya di kawasan wisata saja, tetapi di luar kawasan wisata. Besarnya pengeluaran wisatawan di luar kawasan wisata merupakan kebocoran yang terjadi di Desa Maitara Utara. Keberadaan wisata Desa Maitara Utara dapat memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar. Dampak yang diperoleh oleh masyarakat adalah aliran uang dari pengeluaran wisatawan. Hasil proporsi pengeluaran wisatawan dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Proporsi pengeluaran wisatawan di Desa Maitara Utara tahun 2023.**

Biaya Per Kunjungan (1)	Rata-rata pengeluaran (Rp) (2)	Persentase (%) (3=1/c*100)
<b>Pengeluaran di luar kawasan wisata</b>		
Biaya transportasi dan retribusi	17,000	2.09
Konsumsi dari rumah	256,167	31.49
<b>Total kebocoran/ kunjungan (a)</b>	<b>273,167</b>	<b>33.58</b>
<b>Pengeluaran di kawasan wisata</b>		
Konsumsi di dalam kawasan	261,500	32.15
Penginapan	245,000	30.12
Souvenir/oleh-oleh	17,167	2.11
Penyewaan alat snorkeling	16,667	2.05
<b>Total pengeluaran di lokasi per kunjungan (b)</b>	<b>1,086,668</b>	<b>133.59</b>
Total pengeluaran wisatawan per kunjungan (c= a+b)	1,359,835	167.17
Total kebocoran/tahun (e= c*proporsi a *d)	61,280,093,981	

Ket: Rata-rata kunjungan pertahun (2020-2022) = 1.342 orang (d)

### **Dampak Ekonomi Langsung (*Direct Effect*)**

Dampak ekonomi langsung adalah nilai yang diperoleh dari transaksi wisatawan dengan unit usaha yang dapat di kawasan wisata Desa Maitara Utara. Unit usaha di wisata Desa Maitara Utara ada beberapa unit usaha yang beroperasi di akhir pekan karena kunjungan wisata pada hari tersebut cukup ramai. Pada hari-hari lain, hanya satu unit usaha yang tetap beroperasi. Dampak ekonomi langsung yang dirasakan oleh unit usaha adalah pendapatan unit usaha dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Dampak ekonomi langsung di kawasan wisata Desa Maitara Utara Tahun 2023**

Unit Usaha	Responden unit usaha	Jumlah populasi	Rata-rata pendapatan per bulan		Dampak ekonomi langsung (Rp)
			pendapatan bersih (Rp)	proporsi (%)	
	(a)	(b)	(c)	(e= c/d*100)	(f=b*c)
Resort	1	4	4,512,500.00	23.30	18,050,000.00
Penyewaan alat snorkeling	1	5	5,200,000.00	26.84	26,000,000.00
Perahu Motor	1	4	4,925,000.00	25.42	19,700,000.00
Warung	1	3			

Makan			4,733,333.00	24.44	19,700,000.00
<b>Total</b>	4	16	19,370,833.00	100.00	83,450,000.00

Sumber; Maitara Utara diolah 2023

### Dampak Ekonomi Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Dampak ekonomi tidak langsung diperoleh dari pengeluaran unit usaha di dalam kawasan ditambah dengan pendapatan tenaga kerja lokal di kawasan wisata Desa Maitara Utara. Pengeluaran unit usaha yang dilakukan di dalam kawasan wisata Desa Maitara Utara adalah biaya upah karyawan dan biaya bahan baku. Keberadaan unit usaha di kawasan wisata Desa Maitara Utara memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat.

Tenaga kerja yang bekerja di unit usaha adalah penerima dampak tidak langsung dari pengeluaran wisatawan melalui upah yang diterima dari unit usaha. Data jumlah dan pendapatan tenaga kerja, serta perhitungan dampak ekonomi tidak langsung dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 3. Dampak ekonomi tidak langsung di kawasan wisata Desa Maitara Utara Tahun 2023.**

Jenis Usaha	Jumlah populasi tenaga kerja lokal	Pendapatan tenaga kerja (Rp)	Total pendapatan tenaga kerja (Rp)	Pengeluaran unit usaha di dalam kawasan wisata (Rp)	Total dampak ekonomi tidak langsung (Rp)
	(a)	(b)	(c=a*b)	(d)	(e=c+d)
Resort	4	1,150,000.00	4,600,000.00	0	4,600,000.00
Penyewaan alat snorkeling	5	1,200,000.00	6,000,000.00	0	6,000,000.00
Perahu Motor	4	1,100,000.00	4,400,000.00	0	4,400,000.00
Warung Makan	3	1,066,667.00	3,200,001.00	0	3,200,001.00
<b>Total</b>					18,200,001.00

Sumber; Maitara Utara diolah 2023

### Dampak Ekonomi Lanjutan (*Induced Effect*)

Dampak ekonomi lanjutan merupakan proporsi pengeluaran tenaga kerja untuk kebutuhan sehari-hari. Proporsi yang dilihat adalah pengeluaran tenaga kerja di dalam lokasi wisata. Biaya-biaya yang dikeluarkan adalah biaya konsumsi, biaya sekolah anak dan biaya listrik. Seluruh biaya yang dikeluarkan oleh tenaga kerja masih berada dalam kawasan wisata karena semua tenaga kerja berdomisili di kawasan wisata Desa Maitara Utara. Proporsi pengeluaran tenaga kerja dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Proporsi pengeluaran responden tenaga kerja per bulan di kawasan wisata Desa Maitara Utara.**

Tenaga Kerja	Biaya pangan (a)	Biaya sekolah anak (b)	Biaya listrik (c)	Total (%)
ABK perahu motor	0.72	0.20	0.07	1.00
Karyawan resort	0.63	0.30	0.07	1.00

Karyawan Penyewaan Alat Snorkeling	0.79	0.15	0.06	1.00
karyawan Warung	0.83	0.13	0.05	1.00
<b>Rata-rata</b>	0.74	0.20	0.06	1.00

Sumber: data Diolah 2023

#### Nilai Efek Pengganda (*Multiplier Effect*)

Nilai efek pengganda (*multiplier effect*) adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengukur besar dampak ekonomi terhadap masyarakat sekitar kawasan wisata. Nilai efek pengganda dibedakan menjadi dua aspek: (1) Keynesian income multiplier, yaitu nilai yang menunjukkan seberapa besar pengeluaran wisatawan memberikan pengaruh terhadap pendapatan masyarakat lokal, dan (2) Ratio income multiplier, yaitu nilai yang menunjukkan besar dampak tidak langsung dan dampak lanjutan yang dirasakan dari pengeluaran wisatawan terhadap perekonomian lokal. Nilai efek pengganda dari pengeluaran wisatawan di kawasan wisata Desa Maitara Utara dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5. Nilai efek pengganda dari arus uang yang terjadi di kawasan wisata Desa Maitara Utara tahun 2023.**

Multiplier	Nilai
<i>Keynesian Income Multiplier</i>	31,41
<i>Ratio Income Multiplier I</i>	1,22
<i>Ratio Income Multiplier II</i>	45,74

Sumber: hasil estimasi 2023

#### Daya Dukung Kawasan untuk Aktivitas Wisata di Desa Maitara Utara

Daya dukung kawasan wisata merupakan batasan suatu kawasan yang mampu menampung jumlah wisatawan dengan kegiatan wisatanya. Daya dukung merupakan cara menerapkan konsep dimana ada pembatasan dalam pemanfaatan sumberdaya. Kegiatan wisatawan tidak terlepas dari pemanfaatan sumberdaya, sehingga diperlukan perhitungan dan analisis yang dapat mengakomodasi tingkat kepuasan wisatawan yang tertinggi dan berdampak minimal terhadap sumberdaya. Daya dukung kawasan disesuaikan dengan karakteristik sumberdaya dan peruntukannya. Untuk kegiatan wisata seperti snorkeling ditentukan sebaran dan kondisi terumbu karang, kebutuhan manusia akan ruang horizontal untuk dapat bergerak bebas dan tidak merasa terganggu oleh keberadaan manusia (wisatawan) lainnya. Sementara untuk aktivitas wisata pantai, disetiap orang membutuhkan ruang gerak untuk berjemur, menikmati pemandangan, berjalan-jalan dan lain-lain (Yulianda et al 2010).

Perhitungan daya dukung kawasan untuk aktivitas wisata di Desa Maitara Utara dilakukan pada dua lokasi penelitian. dua lokasi untuk aktivitas wisata snorkeling. Pemilihan lokasi ini berdasarkan banyaknya wisatawan yang melakukan aktivitas di beberapa lokasi tersebut. Lokasi yang paling banyak digunakan oleh wisatawan untuk aktivitas snorkeling adalah di sebelah utara jembatan Panjang dan jembatan pendek. Sedangkan untuk aktivitas wisata pantai yang belum terlalu ramai dikunjungi adalah pengunungan. Perhitungan daya dukung kawasan dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu potensi ekologis wisatawan per satuan unit area (K), luas atau panjang area yang dimanfaatkan (Lp), unit area (Lt), waktu yang disediakan untuk kegiatan wisata (Wt), dan waktu yang dihabiskan wisatawan (Wp). Daya dukung kawasan untuk aktivitas wisata snorkeling di Desa Maitara Utara ditunjukkan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Daya Dukung Kawasan Untuk Aktivitas Snorkeling di Maitara Utara**

No	Lokasi	K* (a)	LP (b)	Lt* (c)	Wp (d)	Wt (e)	DDK
							$a*(b/c)*(e/d)$
1	Jembatan Panjang	1	3.642 m <sup>2</sup>	500 m <sup>2</sup>	2 jam	8 jam	29 orang per hari
2	Jembatan kecil	1	5.576 m <sup>2</sup>	500 m <sup>2</sup>	2 jam	8 jam	44.6 orang per hari
3	Tanjung	1	2.213 m <sup>2</sup>	500 m <sup>2</sup>	2 jam	8 jam	17,68 orang per hari
<b>Total</b>							94 Orang per hari

Sumber: data primer diolah 2023

Aktivitas wisata pantai adalah aktivitas yang juga banyak diminati oleh wisatawan selain wisata snorkeling. Lokasi wisata pantai yang paling ramai dikunjungi wisatawan adalah di Pantai Timur. Lokasi Pantai Timur banyak diminati wisatawan karena adanya familiar dengan jembatan Cinta yang menjadi icon kawasan wisata Maitara Utara. Perhitungan daya dukung kawasan juga dilakukan di titik ini, Tabel 7 menunjukkan daya dukung kawasan Pantai Timur Jembatan kecil di kawasan wisata Maitara Utara.

**Tabel 7. Daya dukung kawasan untuk aktivitas wisata pantai di Desa Maitara Utara**

No	Lokasi	K*	LP (b)	Lt* (c)	Wp (d)	Wt €	DDK
							$a*(b/c)*(e/d)$
1	Pantai Timur (Jembatan Panjang)	1	1.229m <sup>2</sup>	50 m <sup>2</sup>	3 jam	12 jam	98,08 orang per hari

Sumber : \* diolah dari data primer dan adopsi dari Yulianda, 2007

### Strategi Pengelolaan Objek Wisata Desa Maitara Utara

Analisis *Strength, Weakness, Opportunities, and Threats* (SWOT) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman dari suatu strategi pemecahan permasalahan pengembangan potensi yang terdapat di objek wisata. Analisis SWOT ini menghasilkan kemungkinan alternatif strategi yang terbaik dan menjadi salah satu dasar perumusan rekomendasi dalam pengembangan objek wisata bagi pengelola kawasan wisata Maitara Utara. Responden yang diwawancarai adalah pihak yang memahami keadaan dan permasalahan yang ada di kawasan wisata Maitara Utara. Ada empat orang yang menjadi responden adalah pihak pemerintah Desa Maitara Utara, pihak Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, dan tokoh masyarakat pengelola Desa Maitara Utara.

Perumusan alternatif strategi meliputi dua tahapan, yang pertama adalah tahap masukan (*input stage*) kemudian dilanjutkan pada tahap kedua yaitu tahap pencocokan (*matching stage*).

**Tabel 8. Matriks Internal Faktor di kawasan wisata Desa Maitara Utara**

Faktor-faktor Strategi Internal	
1	Kekuatan Pengetahuan masyarakat lokal akan kondisi, informasi, dan potensi kawasan wisata Maitara Utara

2	Posisi dan keterjangkauan kawasan wisata	Desa Maitara Utarayang dekat dengan Kota Tidore dan Ternate
3	Manajemen pengelolaan kawasan wisata	Desa Maitara Utara yang berbasis masyarakat
4	Infrastruktur dan jalan yang tersedia di dalam kawasan wisata	
5	Strategi pemasaran dan promosi kawasan wisata	Desa Maitara Utara melalui travel agent dan pemerintah
6	Peningkatan jumlah kunjungan ke kawasan wisata	Maitara Utara
7	Kelengkapan fasilitas pendukung tersedia dikawasan wisata	Maitara Utara
8	Peran organisasi atau lembaga masyarakat yang cukup banyak dalam pengelolaan wisata	
8	Kondisi sumberdaya (keasrian, kebersihan dan kealamian pantai, laut, dan terumbu karang)	
	Pertumbuhan ekonomi yang berasal dari aktivitas wisata	
<b>Kelemahan</b>		
1	Rendahnya penetapan tarif tiket masuk kawasan wisata	Maitara Utara
2	Prasarana (akses transportasi yang terbatas) terhadap kawasan wisata	
2	Batasan dan daya dukung kawasan	
3	Profesionalitas tenaga kerja yang masih rendah dibidang wisata	

Sumber: data primer diolah 2023

**Matriks Eksternal Faktor**

Faktor-faktor strategis eksternal yang dijabarkan dalam matriks adalah berupa peluang dan ancaman bagi kawasan wisata Desa Maitara Utara. Hasil analisis ini menunjukkan sejauh mana faktor-faktor strategis berpengaruh terhadap objek wisata Maitara Utara. Identifikasi Penilaian factor merupakan perhitungan rata-rata penilaian responden terhadap seluruh faktor-faktor strategis eksternal.

Rating merupakan penilaian responden dalam pengukuran dan besar pengaruh faktor tersebut terhadap lingkungan objek wisata. Hasil analisis matriks eksternal yang didapatkan adalah enam peluang dan tiga ancaman lingkungan eksternal yang dijabarkan dalam matriks pada Tabel 9 dan data lebih jelas.

**Tabel 9. Matriks Eksternal Faktor kawasan wisata Desa Maitara Utara**

<b>Faktor-faktor Strategi Eksternal</b>	
<b>Peluang</b>	
1	Adanya bantuan dana dari lembaga swasta (pihak luar) terhadap kegiatan konservasi
2	Adanya bantuan dana dari lembaga swasta (pihak luar) terhadap pengembangan kawasan wisata
3	Adanya pilihan wisata ke objek lain di sekitar Pulau Maitara
4	Potensi pasar wisatawan domestik
5	Jumlah Sumberdaya manusia yang bekerja di bidang wisata
	Keikutsertaan masyarakat dalam memelihara fasilitas yang telah disediakan oleh pengelola Desa Maitara Utara
<b>Ancaman</b>	
1	Potensi pasar wisatawan internasional

2	Pencemaran di lingkungan kawasan akibat aktivitas wisata

Sumber: data primer diolah 2023

### Matriks SWOT

Berbagai alternatif strategi dapat dirumuskan berdasarkan analisis Matriks SWOT. Analisis tersebut merupakan sebuah alat pencocokan empat strategi utama yaitu strategi SO (Strengths-Opportunities), strategi WO (WeaknessOpportunities), strategi ST (Strengths-Threats), dan strategi WT (WeaknessThreats). Matriks ini dibangun berdasarkan faktor-faktor strategis internal dan eksternal yang diperoleh dari hasil analisis kualitatif Alternatif strategi yang telah dirumuskan dapat dilihat pada Tabel 10.

**Tabel 10. Matriks SWOT kawasan wisata Desa Maitara Utara Tahun 2023**

	<b>Kekuatan (Strengths)</b>	<b>Kelemahan (Weakness)</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan masyarakat lokal akan kondisi, informasi, dan potensi kawasan wisata</li> <li>2. Posisi dan keterjangkauan yang dekat dengan kota Kota Ternate</li> <li>3. Manajemen pengelolaan kawasan wisata yang berbasis masyarakat</li> <li>4. Infrastruktur dan jalan yang tersedia di dalam kawasan wisata</li> <li>5. Strategi pemasaran dan promosi kawasan wisata melalui travel agent dan pemerintah</li> <li>6. Peningkatan jumlah kunjungan ke kawasan wisata</li> <li>7. Kelengkapan fasilitas pendukung tersedia di kawasan wisata</li> <li>8. Peran organisasi atau lembaga masyarakat yang cukup banyak dalam pengelolaan wisata</li> <li>9. Kondisi sumberdaya (keasrian, kebersihan dan kealamian pantai, laut, dan terumbu karang)</li> <li>10. Pertumbuhan ekonomi yang berasal dari aktivitas wisata</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum ada penetapan tarif tiket masuk kawasan wisata</li> <li>2. Prasarana (akses transportasi yang terbatas) terhadap kawasan wisata</li> <li>3. Batasan dan daya dukung kawasan</li> <li>4. Profesionalitas tenaga kerja yang rendah dibidang wisata</li> </ol>
<b>Peluang (Opportunities)</b>	<b>Strategi S-O</b>	<b>Strategi W-O</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya bantuan dana dari lembaga swasta (pihak luar) terhadap kegiatan konservasi</li> <li>2. Adanya bantuan dana dari lembaga swasta (pihak luar) terhadap pengembangan kawasan wisata</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempertahankan dan meningkatkan sistem pengelolaan wisata yang berbasis masyarakat</li> <li>2. Kerjasama antara pihak pengelola, masyarakat, dan wisatawan dalam menjaga kelestarian sumberdaya dan lingkungan kawasan wisata serta memelihara fasilitas yang telah disediakan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengembangkan potensi area dan aktivitas wisata baru di Desa Maitara Utara untuk menghindari over carrying</li> </ol>

<p>3. Adanya pilihan wisata ke pulau lain di sekitar Desa Bobanehena</p> <p>4. Potensi pasar wisatawan domestik</p> <p>5. Jumlah sumberdaya manusia yang bekerja di bidang wisata</p> <p>6. Keikutsertaan masyarakat dalam memelihara fasilitas yang telah disediakan pengelola</p>	<p>3. Meningkatkan promosi terutama pada aktivitas wisata di area baru dan pilihan aktivitas baru terutama saat low season.</p>	<p>capacity di titik-titik area kawasan tertentu pada saat peak season.</p> <p>b. Menetapkan paket wisata (dikelola oleh travel agent) yang menarik minat wisatawan.</p>
<p><b>Ancaman (Threats)</b></p> <p>1. Potensi pasar wisatawan internasional</p> <p>2. Pencemaran di lingkungan kawasan akibat aktivitas wisata</p>	<p><b>Strategi S-T</b></p> <p>1. Peningkatan edukasi dan informasi oleh pengelola untuk masyarakat dan wisatawan dalam menjaga kelestarian lingkungan, kebersihan, dan keasrian kawasan wisata.</p>	<p><b>Strategi W-T</b></p> <p>1. Mempersiapkan profesionalitas para pekerja (tenaga kerja lokal) dibidang wisata melalui pelatihan.</p>

Desa Maitara Utara sebagai kawasan wisata berpenghuni, mayoritas pekerjaan masyarakat sekitar Desa Maitara Utara seperti desa Maitara Tengah adalah nelayan dengan tingkat pendidikan rata-rata adalah di bangku sekolah menengah pertama. Sejak kawasan ini menjadi objek wisata, Sebagian masyarakat yang menjadikan sektor wisata untuk menambah pendapatan melalui usaha dibidang wisata atau pekerjaan sampingan. Kegiatan wisata di Desa Maitara Utara memerlukan kesiapan dari berbagai aspek, salah satunya adalah profesionalitas para tenaga kerja. Pekerja memerlukan keterampilan khusus dalam memenuhi kebutuhan wisatawan, termasuk didalamnya pengetahuan dan informasi yang cukup, sikap ramah terhadap tamu, dan yang terpenting adalah kemampuan berbahasa yang baik. Pihak pengelola wisata bersama pemerintah perlu untuk membimbing para pelaku usaha dan tenaga kerja. Bimbingan dapat dilakukan melalui pelatihan khusus, seperti pelatihan bahasa inggris, pelatihan pengembangan usaha, keterampilan dan kerajinan pembuatan souvenir, dan lainnya. Hal ini penting untuk pengembangan wisata berbasis masyarakat seperti di Maitara Utara, agar masyarakat dapat terus berperan dalam kegiatan wisata ini dan tidak diambil alih oleh pihak-pihak luar yang ingin memanfaatkan keuntungan dari kegiatan wisata..

## KESIMPULAN

Kebocoran yang terjadi di Desa Maitara utara sebesar Rp. 61,280,093,981 dengan persentase pengeluaran di luar kawasan wisata yang terbesar yaitu biaya konsumsi dari rumah dengan persentase 31.49% dari nilai kebocoran. Perhitungan dampak ekonomi yang diperoleh dari nilai Keynesian Income Multiplier adalah sebesar 31,41. Nilai *Ratio Income Multiplier Tipe I* dan II adalah 1,22 dan 45,74 Nilai *Multiplier Effect*  $\geq 1$  menunjukkan bahwa keberadaan objek

wisata memberikan pengaruh dampak ekonomi yang cukup besar terhadap perekonomian masyarakat lokal.

Hasil perhitungan daya dukung untuk aktivitas wisata snorkeling di ketiga lokasi yaitu Jembatan, Tanjung Kecil, dan Tanjung besar adalah 86 orang/hari, sementara itu untuk aktivitas wisata pantai besar adalah 53 orang/hari. Secara general, jumlah rata-rata kunjungan wisatawan per hari melebihi daya dukung yang tersedia.

dampak ekonomi dan analisis daya dukung, faktor-faktor strategis internal dan eksternal berada pada kuadran IV matriks IE dimana kegiatan wisata di kawasan wisata Desa Maitara Utara berada pada kondisi tumbuh dan membangun (*grow and build*). Hasil analisis SWOT terbentuk formulasi strategi pengelolaan objek wisata Maitara Utara, diantaranya: mempertahankan dan meningkatkan sistem pengelolaan wisata yang berbasis masyarakat; kerjasama antara pihak pengelola, masyarakat, dan wisatawan dalam menjaga kelestarian sumberdaya dan lingkungan kawasan wisata serta memelihara fasilitas yang telah disediakan; meningkatkan promosi terutama pada aktivitas wisata di area baru dan pilihan aktivitas baru terutama saat *low season*;

## DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, Dariusman. 2016. "Pengembangan Wisata Bahari Di Pesisir Lampung." *Jurnal Destinasi Kepariwisata Indonesia* 1(1): 45–65.
- Gamtohe, Febriyanti, Hanny Poli, dan Michael Moldy Rengkung. 2019. "Analisis Kebutuhan Prasarana dan Sarana Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Bahari di Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan." *Jurnal Spasial* 6(3): 581–90.
- Katalinga, Genyas. 2013. "Analisis Ekonomi Dan Daya Dukung Pengembangan Ekowisata Pulau Pari Kepulauan Seribu, Jakarta." : 61. [http://file.pksdmo.lipi.go.id/id098-61498-2650\\_314.pdf](http://file.pksdmo.lipi.go.id/id098-61498-2650_314.pdf).
- Muhlisa, Qonita. 2015. "Dampak Ekonomi dan Daya Dukung Kawasan dalam Pengembangan Wisata Pulau Tidung, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta."
- Mustofa, Ahmad et al. 2003. "STRATEGI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI ANALYSIS SWOT PADA YAYASAN NURUL HAYAT SEMARANG Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang 2)3)."
- Perencanaan, Jurusan, Wilayah Dan, Fakultas Teknik, dan Universitas Bosowa. 2019. "WISATA BAHARI DI PULAU MARE KOTA."
- Rahmi, Nanda. 2017. "Kajian Ekonomi Pariwisata Syariah Kota Banda Aceh." *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 8(1): 577–89.
- Nasution, S. 2007. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Riski, Tri Rachmat, Heru Aulia Azman, dan Fitria Rahmi. 2016. "Strategi Pengembangan Wisata Bahari di Kota Padang." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 7(1): 1–10.
- Ketjulan R. 2010. Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Ekowisata Bahari Pulau Hari Kecamatan Laonti Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara. Bogor (ID): Sekolah Pascasarjana IPB
- Rizky, Sri Mutiara, dan Febri Yuliani. 2017. "Stategi Dinas Pariwisata dalam Mengembangkan Objek Wisata pantai pesona Kecamatan Rupert Utara kabupaten bengkalis." *Jom Fisip* 4(2): 1–12.
- Hadiwijoyo, S. 2012. Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat; Sebuah

- Pendekatan Konsep. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ketjulan R. 2010. Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Ekowisata Bahari Pulau Hari Kecamatan Laonti Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara. Bogor (ID): Sekolah Pascasarjana IPB
- Nuva. 2004. Analisis Strategi dan Peranserta Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Bahari Tiram Ulakan di Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariama. Bogor: Fakultas Pertanian IPB
- [KKP] Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2011. Kelautan dan Perikanan dalam Angka. Jakarta : Kementerian Kelautan dan Perikanan Kusumastanto, T. 2003. OCEAN POLICY dalam Membangun Negeri Bahari di Era Otonomi Daerah. Jakarta: Pt. Gramedia
- Vidya. 2014. “Dampak ekonomi dan analisis stakeholder wisata pantai gondorih sumatera barat vidya.”
- [META] *Marine Ecotourism for Atlantic Area*. 2001. *Planning for marine ecotourism in the EU Atlantic Area*. Bristol (ID): *University of the West of England*
- Rajab, M.A., Fahrudin, A., Setyobudiandi, I. 2013. Daya Dukung Perairan Liukang Loe untuk Aktivitas Ekowisata Bahari [jurnal]. Bogor: FPIK IPB
- Yulianda , F. 2007. Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumber Daya Pesisir Berbasis Konservasi. Bogor (ID): FPIK IPB